

## Strategi Mitigasi Pinjaman Online Berbasis Literasi Keuangan Syariah (Penelitian Kasus Mahasiswa Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai)

Fitri Nada Zahira<sup>\*1</sup>, Elida Elfi Barus<sup>2</sup>

<sup>1</sup>S1 Ekonomi Syariah, Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai, Sumatera Utara

Correspondence: [ftndzhr@gmail.com](mailto:ftndzhr@gmail.com), [elidaelfibarus@insan.ac.id](mailto:elidaelfibarus@insan.ac.id)

Received: 13 Maret 2025 | Revised: 14 April 2025 | Accepted: 20 April, 2025

### Abstract

#### Keywords:

Online Loan; Sharia  
Financ; Student;  
Financial Literacy;  
Mitigation.

The purpose of this study is to determine the understanding of online loan mitigation strategies based on Islamic financial literacy in INSAN Binjai students. The research method used in this study is qualitative. The population in this study is all INSAN Binjai students. The sample used in this study is students and professionals of the sharia economics study program with certain considerations. The data collection techniques used are interviews and documentation. Interviews were conducted with INSAN Binjai students and Islamic finance professionals. The analysis technique used is SWOT analysis. The results of the study show that there are four suggested approaches to solve the problem of online loans: (1) Holding Islamic financial literacy programs, such as seminars and training, (2) Using social media to disseminate information, (3) Establishing Islamic microfinance institutions that offer education financing, such as installment schemes with affordable margins or Qardhul Hasan contracts (benevolent loans) and (4) Providing counseling services for individuals facing this problem. It is hoped that this method will increase students' knowledge of finance, reduce the use of online loans, and encourage Islamic-based financial management.

#### Kata Kunci:

Pinjaman Online;  
Keuangan Syariah;  
Mahasiswa; Literasi  
Keuangan;  
Mitigasi.

#### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pemahaman strategi mitigasi pinjaman online berbasis literasi keuangan syariah pada mahasiswa INSAN Binjai. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa INSAN Binjai. Adapun sampel yang dipakai dalam penelitian ini merupakan mahasiswa dan profesional program studi ekonomi syariah dengan pertimbangan tertentu. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan mahasiswa INSAN Binjai dan profesional keuangan syariah. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis SWOT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada empat pendekatan disarankan untuk memecahkan masalah pinjaman online: (1) Mengadakan program literasi keuangan syariah, seperti seminar dan pelatihan, (2) Menggunakan media sosial untuk menyebarkan informasi, (3) Mendirikan lembaga keuangan mikro syariah yang menawarkan pembiayaan pendidikan, seperti skema cicilan dengan margin yang terjangkau atau akad Qardhul Hasan (pinjaman kebajikan) dan (4) Menyediakan layanan konseling untuk individu yang menghadapi masalah ini. Diharapkan bahwa metode ini akan meningkatkan pengetahuan mahasiswa tentang keuangan, mengurangi penggunaan pinjaman online, dan mendorong pengelolaan keuangan yang berbasis Islam.

## PENDAHULUAN

Perkembangan zaman memberikan dampak besar pada hidup masyarakat, khususnya di bidang teknologi. Kemajuan teknologi memungkinkan berbagai aktivitas masyarakat dilakukan, sehingga sebagian masyarakat sangat bergantung pada teknologi dalam aktivitas sosial, bisnis, dan keuangan sehari-hari mereka (Hidayat et al., 2024). Fintech telah membawa revolusi dalam akses keuangan, khususnya dalam kemudahan mendapatkan pinjaman online secara instan. Namun, akses kredit yang cepat dan mudah ini juga meningkatkan risiko *over-indebtedness* (utang berlebihan), terutama bagi masyarakat dengan literasi keuangan yang rendah. (Bateman, 2020) menyoroti bahwa salah satu dampak negatif utama dari fintech adalah meningkatnya jumlah individu yang terjebak dalam siklus utang tanpa mekanisme perlindungan yang memadai. Agusman, Kepala Eksekutif Pengawasan Lembaga Pembiayaan, Perusahaan Modal Ventura, Lembaga Keuangan Mikro, dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya (PVML) OJK, mengatakan bahwa pembiayaan fintech P2P lending tercatat sebesar Rp72,03 triliun, atau tumbuh 35,62 persen setiap tahun hingga Agustus 2024 (Pratama, 2024).

Pinjaman online berisiko meskipun menawarkan akses instan ke uang, terutama karena banyak di antaranya berbasis bunga dan melanggar hukum syariah. Pinjaman online tidak diragukan lagi berisiko, terutama bagi mahasiswa yang tidak memiliki akses terhadap pengetahuan mengenai pinjaman berbasis syariah dan literasi keuangan. Menurut penelitian, pinjaman online memiliki dua keuntungan bagi peminjam: Pertama, pinjaman online mempermudah setiap orang, termasuk mahasiswa, untuk mendapatkan pinjaman tanpa harus melalui proses yang berbelit-belit. Dengan hanya mengandalkan Kartu Keluarga (KK) dan Kartu Tanda Penduduk (KTP) serta persyaratan sederhana lainnya, peminjam sudah bisa meminjam uang hanya dalam waktu beberapa jam saja. (Wati & Syahfitri, 2022), dan pada sisi lainnya mahasiswa sering kali tidak menyadari bunga tinggi yang diterapkan oleh pinjaman online ilegal, yang bisa mencapai lebih dari 40% dari pokok utang, ditambah denda harian yang terus bertambah, menyebabkan beban finansial semakin berat dan sulit dilunasi. Pinjaman online menyebabkan banyak masyarakat terutama mahasiswa menjadi korban tidak hanya pada masalah ekonomi, tetapi juga kondisi psikologis yang buruk yang tampak pada keresahan sosial, yang menyebabkan terjadinya kasus bunuh diri (Saepul Alam, 2023). Rendahnya literasi keuangan, khususnya literasi keuangan syariah, menyebabkan banyak mahasiswa menggunakan produk pinjaman yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam dan gagal memahami prinsip-prinsip syariah yang melarang *riba*, menurut penelitian Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (OJK, n.d.-a).

Penelitian (Ruwaidah, 2020) menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan Mahasiswa Manajemen Unnes berada dalam kategori tinggi. Namun, studi oleh (Wijanarko & Rachmawati, 2020) menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah komunitas akademik UIN Alauddin Makassar masih rendah. Sebaliknya, penelitian (Hakim, 2020) menemukan bahwa 68,7% mahasiswa memiliki tingkat literasi keuangan yang sedang. *Gap* penelitian ini adalah ketiga penelitian terdahulu yaitu metode penelitian dan fokus yang akan dikaji pada subjek penelitian yang diangkat yaitu metode mitigasi sebagai Upaya membuat strategi baru pada pinjaman online dengan literasi syariah yang diterapkan. Melalui *gap* penelitian tersebut, peneliti menambah kebaruan dan pembeda penelitian dari penelitian yang telah ada.

Sebagian besar mahasiswa dalam penelitian ini adalah Muslim dari INSAN Binjai, dan mereka memiliki potensi untuk menjadi pemain utama dalam kegiatan ekonomi berbasis syariah sebagai generasi penerus. Temuan awal menunjukkan bahwa media sosial sering kali mengekspos mahasiswa pada gaya hidup konsumtif (Triananda et al., 2021), yang mendorong mereka untuk membuat penilaian keuangan secara cepat. Pemilihan produk keuangan mereka juga dipengaruhi oleh tekanan teman sebaya dari mereka yang tidak memahami pentingnya keuangan syariah (Kenale Sada, 2022), sebagian besar dari mereka juga mengakui bahwa mereka tidak sepenuhnya sadar akan pengertian literasi keuangan syariah, termasuk larangan *riba*, *gharar*, dan *maisir*. Selain itu, mereka juga tidak sepenuhnya sadar akan bahaya mengambil pinjaman secara online, termasuk suku bunga yang terlalu tinggi, taktik penagihan yang memaksa, dan dampak jangka panjang dari praktik-praktik keuangan yang menyimpang dari hukum syariah. Karena keadaan ini, mereka rentan terjerat oleh pinjaman berbunga tinggi dan praktik keuangan lainnya yang tidak sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan metode mitigasi risiko berbasis literasi keuangan syariah. Diharapkan bahwa pendekatan ini akan meningkatkan pemahaman mahasiswa INSAN Binjai tentang konsep keuangan syariah dan memotivasi mereka untuk membuat keputusan yang lebih tepat dalam memilih dan menggunakan layanan pinjaman online yang sesuai dengan prinsip syariah. Selain itu, penelitian ini juga membantu generasi muda untuk membangun budaya ekonomi yang lebih adil berdasarkan prinsip-prinsip Islam.

### **Literasi Keuangan Syariah**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata "literasi" memiliki makna, Kemampuan individu untuk mengolah informasi dan pengetahuan untuk kecakapan hidup (Bahasa, 2016). Menunjukkan bahwa seseorang tidak hanya mampu membaca atau menulis, tetapi juga memahami, menganalisis, dan memanfaatkan informasi tersebut untuk menjalani kehidupan secara efektif (Yusuf & Asyuti, 2022). Penelitian lain oleh (Mustofa, 2022) menemukan bahwa tingkat literasi keuangan syariah mahasiswa berada pada kategori rendah, dengan 32% mahasiswa tidak literate dan 38% less literate. Selain itu, (Nasution, 2019) menjelaskan bahwa faktor orang tua, pengetahuan, perilaku ekonomi, gender, dan teknologi informasi berperan dalam membentuk kesadaran literasi keuangan syariah mahasiswa (Kenale Sada, 2022).

Pentingnya literasi keuangan syariah di kalangan mahasiswa juga disoroti oleh penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan syariah sebagai langkah strategis dalam mewujudkan generasi ekonomi Muslim yang mandiri (Purba et al., 2023). Dengan demikian, meningkatkan literasi keuangan syariah di kalangan mahasiswa menjadi penting untuk memastikan mereka dapat membuat keputusan keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah dan terhindar dari produk keuangan konvensional yang tidak sesuai (Ruwaidah, 2020b)

### ***Financial Self-Efficacy***

*Financial self-efficacy* (FSE) mengacu pada keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk mengelola dan mengatasi tantangan keuangan, termasuk pembayaran utang. Berdasarkan teori Bandura (1977), FSE merupakan bagian dari *self-efficacy*, yang

menunjukkan bahwa keyakinan seseorang dapat mempengaruhi keberhasilannya dalam mengelola situasi tertentu (Akbar & Armansyah, 2023). Menurut penelitian dari (Heriyantho & Leon, 2022) menemukan bahwa kontrol diri dan kepercayaan diri mengurangi perilaku kredit berisiko, sehingga pendidikan tentang konsumsi yang rasional akan meningkatkan pengendalian diri mahasiswa.

### **Strategi Mitigasi Risiko Berbasis Literasi Keuangan Syariah**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata "mitigasi" memiliki makna "Tindakan Mengurangi Dampak Bencana". Dengan demikian, "mitigasi" berkaitan dengan tindakan preventif atau pengurangan risiko dalam berbagai konteks (Bahasa, 2008). Sebagaimana dinyatakan oleh (Bappenas, 2020), edukasi dan sosialisasi keuangan syariah yang efektif dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat Muslim, termasuk mahasiswa. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), literasi keuangan merupakan investasi jangka panjang yang bermanfaat dalam mengelola dan menjaga kondisi keuangan agar tetap stabil. Meningkatkan literasi keuangan syariah dapat membantu individu memahami manfaat dan risiko produk keuangan, serta memilih layanan yang sesuai dengan kebutuhan mereka. (OJK, n.d.-b). Penelitian ini menyoroti bahwa masyarakat Indonesia masih sangat membutuhkan edukasi dan sosialisasi terkait pentingnya peran perbankan syariah dalam kehidupan mereka (Sulistiyansih & Shultan, 2021).

### **METODE**

Metode kualitatif digunakan dalam penelitian ini. (Sugiyono, 2022) mengklaim bahwa populasi adalah kategori untuk generalisasi yang terdiri dari item atau subjek dengan atribut dan sifat tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk diperiksa dan dari mana kesimpulan kemudian dibuat. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa INSAN Binjai. Sebuah sampel adalah bagian dari populasi dengan karakteristik atau keadaan tertentu yang perlu diteliti (Sugiyono, 2023). Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini melibatkan teknik *purposive sampling*. Adapun sampel yang dipakai dalam penelitian ini merupakan mahasiswa dan profesional program studi ekonomi syariah dengan pertimbangan tertentu. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan mahasiswa INSAN Binjai dan profesional keuangan syariah. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis SWOT. Tujuannya adalah untuk menemukan elemen kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam pengetahuan keuangan syariah mahasiswa, serta untuk membuat rencana untuk mengurangi risiko menggunakan pinjaman online.

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **Hasil Penelitian**

#### **Analisis SWOT Literasi Keuangan Syariah Mahasiswa**

Berdasarkan data yang dikumpulkan, berikut adalah hasil analisis SWOT terhadap kondisi literasi keuangan syariah mahasiswa INSAN Binjai:

<b>ASPEK</b>	<b>DESKRIPSI</b>
<b><i>Strengths (Kekuatan)</i></b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kesadaran mahasiswa terhadap prinsip islam sebagai dasar pengelolaan keuangan</li> <li>• Dukungan dari kampus dalam mengembangkan pendidikan keuangan syariah</li> <li>• Potensi kerja sama dengan lembaga keuangan syariah</li> </ul>
<b><i>Weaknesses (Kelemahan)</i></b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kurangnya pemahaman tentang prinsip keuangan syariah secara praktis</li> <li>• Terbatasnya akses terhadap produk keuangan syariah di kampus</li> <li>• Minimnya edukasi tentang risiko pinjaman online</li> </ul>
<b><i>Opportunities (Peluang)</i></b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemanfaatan media sosial sebagai alat edukasi literasi keuangan syariah</li> <li>• Dukungan regulasi OJK dan DSN MUI terhadap pengembangan keuangan syariah</li> <li>• Peluang pendirian lembaga keuangan mikro syariah di lingkungan kampus</li> </ul>
<b><i>Threats (Ancaman)</i></b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penyebaran pinjaman online ilegal yang agresif di kalangan mahasiswa</li> <li>• Keterbatasan regulasi dalam mengontrol pinjaman online ilegal</li> <li>• Perubahan gaya hidup konsumtif mahasiswa yang meningkatkan ketergantungan pada pinjaman instan</li> </ul>

## **Pembahasan**

### **Strategi Mitigasi Risiko Pinjaman Online**

Bedasarkan hasil analisis SWOT, berikut adalah beberapa strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan literasi keuangan syariah mahasiswa dan mengurangi ketergantungan mereka terhadap pinjaman online:

#### **1. Program Edukasi Literasi Keuangan Syariah:**

Program ini sangat penting untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang konsep dasar keuangan syariah seperti *riba*, *gharar*, dan *maysir*. Kampus dapat bekerja sama dengan lembaga keuangan syariah atau organisasi Islam untuk mengadakan seminar, pelatihan, dan lokakarya yang bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam tentang risiko keuangan, keuntungan dari produk keuangan syariah, dan mekanisme akad yang berlaku dalam transaksi syariah. Sehingga mahasiswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, program ini harus melibatkan praktisi keuangan syariah. Dalam penelitian (Angkasa et al., 2023) juga diterangkan bahwa,

untuk mencegah mahasiswa terjebak dalam pinjaman ilegal di internet, literasi keuangan sangat penting. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan mahasiswa dalam menggunakan layanan perbankan syariah, yang membuktikan bahwa pemahaman yang baik mengenai prinsip syariah dapat membantu mahasiswa memilih solusi keuangan yang lebih aman (Syamsuri & Noor, 2023). Mengurangi risiko pinjaman online dapat dicapai dengan memberikan edukasi terhadap mahasiswa misalnya dalam memahami hak-hak konsumen, transparansi biaya, etika keuangan Islam, percakapan tentang perbedaan antara pinjaman syariah berbasis *Qardhul Hasan* dan pinjaman online berbunga tinggi.

## **2. Penyebaran Informasi melalui Media Sosial:**

Media sosial telah berkembang menjadi alat yang efektif untuk memberi tahu generasi muda di era internet. Kampus dan komunitas terkait dapat memanfaatkan situs web seperti Instagram, TikTok, dan YouTube untuk memberikan informasi tentang literasi keuangan syariah. Konten harus dikemas dengan cara yang menarik. Ini dapat mencakup penjelasan tentang keunggulan pembiayaan syariah dan risiko pinjaman online melalui infografis, animasi, atau video singkat. Sosial media memungkinkan informasi positif maupun negatif tentang keuangan menyebar dengan cepat. Mahasiswa dapat dengan mudah mendapatkan saran, nasihat, dan pengalaman pribadi tentang pengelolaan keuangan dari berbagai sumber, termasuk profesional dan influencer keuangan. Hal ini dapat memengaruhi cara mereka melihat pentingnya manajemen keuangan yang cerdas (Paulina, 2023). Selain itu, institusi pendidikan dapat mengadakan kompetisi di media sosial yang inovatif, seperti lomba video pembelajaran atau desain poster. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan partisipasi mahasiswa tetapi juga meningkatkan jangkauan informasi.

## **3. Mendirikan Lembaga Keuangan Mikro Syariah di Kampus:**

Kampus dapat bekerja sama dengan lembaga keuangan syariah untuk mendirikan lembaga keuangan mikro di lingkungan kampus untuk memberikan akses langsung ke produk keuangan syariah. Institusi ini dapat menyediakan pinjaman berbasis akad syariah, seperti pinjaman tanpa bunga *Qardhul Hasan*, dan pembiayaan dengan margin yang terjangkau. Pinjaman harus diproses dengan cepat dan mudah, dengan fokus pada membiayai kebutuhan pendidikan mahasiswa. Penerima manfaat juga dapat mendapatkan pelatihan literasi keuangan untuk membantu mereka mengendalikan uang mereka dengan cara yang sesuai dengan prinsip Islami.

Penelitian sebelumnya (Usman & Ab Rahman, 2023) menemukan bahwa kolaborasi antara lembaga pendidikan, lembaga keuangan, dan filantropi ZISWAF (Zakat, Infaq, Shadaqah, dan Wakaf) dapat menjadi alternatif yang efektif untuk mengumpulkan dana untuk pengembangan pendidikan di Malaysia. Oleh karena itu, pendekatan yang diambil oleh Universiti Malaya (UM) melalui kemitraan dengan lembaga keuangan seperti CIMB dan Maybank, serta filantropi ZISWAF, menunjukkan bahwa sinergi antara sektor keuangan, filantropi, dan pendidikan sangat penting untuk mendukung pertumbuhan sektor pendidikan tinggi. Selain itu, penelitian terbaru juga menunjukkan bahwa kesadaran aspek syariah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan mahasiswa dalam memilih

layanan perbankan syariah. Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kesadaran mahasiswa terhadap prinsip-prinsip syariah, semakin besar kemungkinan mereka menghindari pinjaman berbasis bunga dan mencari alternatif yang lebih sesuai dengan syariat Islam (Tumangger et al., 2025). Karena kerja sama ini, mahasiswa tidak hanya memiliki lebih banyak opsi pembiayaan, tetapi mereka juga dapat mengurangi ketergantungan mereka pada pembiayaan konvensional dan pinjaman online yang berisiko. Dengan demikian, mahasiswa dapat lebih fokus pada pendidikan mereka tanpa mengalami masalah keuangan. Ini juga akan membantu generasi berikutnya memahami keuangan syariah. Dengan demikian, mahasiswa dapat lebih fokus pada pendidikan mereka tanpa terbebani masalah keuangan. Ini juga akan membantu generasi muda lebih memahami keuangan syariah, yang pada gilirannya dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan sosial yang lebih inklusif.

#### **4. Penyediaan Layanan Konseling Keuangan di Kampus :**

Untuk membantu mahasiswa mengelola keuangan mereka, kampus dapat menyediakan layanan konseling keuangan syariah. Layanan ini dapat diberikan secara individual atau dalam kelompok, dengan bimbingan praktisi atau konselor keuangan syariah yang berpengalaman. Tujuan dari konseling ini adalah untuk membantu mahasiswa memahami bahaya pinjaman online, menawarkan solusi keuangan berbasis syariah, dan membuat rencana keuangan yang lebih baik untuk kebutuhan mereka.

Dengan itu juga dapat membantu mahasiswa memahami cara memenuhi kebutuhan finansial mereka tanpa terjebak dalam utang berbunga tinggi, layanan ini juga dapat mencakup simulasi dan perencanaan keuangan. Pendekatan ini tidak hanya bersifat edukatif, tetapi juga memberikan solusi praktis untuk mahasiswa yang menghadapi masalah keuangan mendesak. Layanan konseling keuangan syariah ini juga berkorelasi dengan pendirian lembaga keuangan mikro syariah di kampus pada point 3. Bagi mahasiswa yang menerima pinjaman untuk pembayaran UKT, konseling akan membantu mereka menggunakan dana tersebut secara bijak dan bertanggung jawab, memastikan dana digunakan sesuai kebutuhan pendidikan dan menghindari konsumsi yang tidak perlu. Pendekatan ini mendukung pengelolaan keuangan yang lebih baik dan sesuai dengan prinsip syariah.

Penerapan strategi-strategi di atas memiliki potensi untuk meningkatkan literasi keuangan syariah mahasiswa dan mengurangi ketergantungan mereka pada pinjaman online. Mahasiswa INSAN Binjai dapat membuat keputusan keuangan yang lebih bijak dengan mendapatkan pengetahuan yang cukup dan memiliki akses yang lebih mudah ke produk keuangan syariah. Hal ini akan membantu menciptakan lingkungan keuangan yang sehat dan berdasarkan nilai-nilai Islam di kampus mereka. Selain itu, penelitian ini memberikan saran praktis tentang bagaimana kampus-kampus lain dapat membantu generasi muda belajar lebih banyak tentang keuangan syariah.

## **KESIMPULAN**

Kesimpulan dibuat dengan menjelaskan intisari dari penelitian yang telah disajikan yang berisi temuan penelitian dalam menjawab pertanyaan penelitian. penulisan sama seperti pada bagian pendahuluan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa salah satu faktor utama yang

mendorong mahasiswa INSAN Binjai untuk bergantung pada pinjaman online adalah kurangnya pengetahuan keuangan syariah. Faktor lain adalah tekanan sosial, ketidakmampuan untuk mendapatkan akses ke produk keuangan syariah, dan kurangnya pengetahuan tentang risiko pinjaman online. Meskipun ada kekurangan dan ancaman dalam pemahaman mahasiswa tentang keuangan syariah, analisis SWOT menunjukkan bahwa ada peluang besar dalam penggunaan media sosial, dukungan regulasi, dan kemungkinan pembentukan lembaga keuangan mikro syariah di kampus. Oleh karena itu, mengajar siswa tentang keuangan syariah, menggunakan teknologi digital, dan menyediakan layanan keuangan syariah dapat menjadi cara yang bagus untuk mengurangi ketergantungan mereka pada pinjaman online.

## DAFTAR RUJUKAN

- Akbar, R. P., & Armansyah, R. F. (2023). Perilaku Keuangan Generasi Z Berdasarkan Literasi. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 2(2), 107–124.
- Angkasa, A., Wamafma, F., Juanda, O., & Nunna, B. P. (2023). Illegal Online Loans in Indonesia: Between the Law Enforcement and Protection of Victim. In *Lex Scientia Law Review* (Vol. 7, Issue 1). <https://doi.org/10.15294/lesrev.v7i1.67558>
- Bahasa, B. P. dan P. (2008). *KBBI Online*. <https://www.kbbi.web.id/mitigasi>
- Bahasa, B. P. dan P. (2016). *KBBI Online*. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>
- Bappenas. (2020). Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional. *Peraturan Menteri*, 2(1), 1–12.
- Bateman, M. (2020). Be careful what you wish for: the spectacular rise of fintech. *ÖFSE-Österreichische Forschungsstiftung Für ...*, December.
- Hakim, M. A. R. (2020). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Keputusan Membuka Rekening Bank Syariah (Studi Pada Mahasiswa Islam Kota Malang). *Jurnal Ilmiah*, 8.
- Heriyanto, D. V., & Leon, F. M. (2022). Analisis Literasi Keuangan , Efikasi Diri , dan Perilaku Kredit Berisiko pada Mahasiswa di DKI Jakarta. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6, 13202–13216.
- Hidayat, R., Afrioza, S., Adnandi, M. A., Supriyanto, B. E., & Sunata, H. (2024). Dampak Pinjaman Online Pada Mahasiswa Uym. *Journal of Economic and Digital Business*, 1(1), 1–6.
- Kenale Sada, Y. M. V. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Literasi Akuntansi*, 2(2), 86–99. <https://doi.org/10.55587/jla.v2i2.35>
- Mustofa, M. (2022). Literasi Keuangan Syariah Dan Perilaku Menabung Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 18(2), 183–191. <https://doi.org/10.21831/jep.v18i2.49299>
- Nasution, A. W. (2019). Analisis Faktor Kesadaran Literasi Keuangan. *EQUILIBRIUM: Jurnal Ekonomi Syariah*, 7(1), 40–63.
- OJK. (n.d.-a). *No Title*. <https://ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/Pages/literasi-keuangan.aspx#:~:text=Literasi Keuangan adalah pengetahuan%2C keterampilan,untuk mencapai kesejahteraan keuangan masyarakat>

- OJK. (n.d.-b). *No Title*. [https://ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/Pages/literasi-keuangan.aspx?utm\\_source=chatgpt.com](https://ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/Pages/literasi-keuangan.aspx?utm_source=chatgpt.com)
- Paulina, S. (2023). Pengaruh Positif Dan Negatif Media Sosial Terhadap Perkembangan Sosial, Psikologis, Dan Perilaku Remaja Yang Tidak Terbiasa Dengan Teknologi Sosial Media Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 4(1), 1–23.
- Pratama, G. (2024). *No Title*. <https://infobanknews.com/orang-ri-makin-doyan-ngutang-di-pinjol-jumlah-pinjaman-tembus-rp7203-triliun-per-agustus-2024/>
- Purba, N., Sutikno, S., Sukmawarti, S., Kamarudin, M. K. A., Ismail, W. N. A. T., Novita, T. R., Joharsyah, J., Miranda, I. A., & Batubara, I. A. H. (2023). Peningkatan Pemahaman Literasi Digital Tentang Pinjaman Dana Online Di Malaysia Dan Indonesia. *Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 242–247. <https://doi.org/10.32696/ajpkm.v7i2.2600>
- Ruwaidah, S. H. (2020a). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah dan Shariah Governance Terhadap Keputusan Mahasiswa dalam Menggunakan Jasa Perbankan Syariah. *Muhasabatuna : Jurnal Akuntansi Syariah*, 2(1). <https://doi.org/10.54471/muhasabatuna.v2i1.706>
- Ruwaidah, S. H. (2020b). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah dan Shariah Governance Terhadap Keputusan Mahasiswa dalam Menggunakan Jasa Perbankan Syariah. *Muhasabatuna : Jurnal Akuntansi Syariah*, 2(1), 79. <https://doi.org/10.54471/muhasabatuna.v2i1.706>
- Saepul Alam, S. (2023). Dampak Riba Pada Bunga Pinjaman Online Terhadap Psikologis Masyarakat. *An Nuqud*, 2(2), 1–15. <https://doi.org/10.51192/annuqud.v2i2.420>
- Sugiyono. (2022). Pengertian Penelitian Kualitatif Menurut Sugiyono. <https://Pengayaan.Com/Pengertian-Penelitian-Kualitatif-Menurut-Sugiyono/Index.Html>.
- Sugiyono. (2023). Sugiyono (2023). *Jurnal Teknodik*, 6115.
- Sulistiyaningih, N., & Shultan, S. T. A. (2021). Potensi Bank Syariah Indonesia (BSI) dalam Upaya Peningkatan Perekonomian Nasional. *Al-Qanun: Jurnal Pemikiran Dan Pembaharuan Hukum Islam*, 24(1), 33–58. <https://doi.org/10.15642/alqanun.2021.24.1.33-58>
- Syamsuri, A. M., & Noor, I. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Perencanaan Keuangan, Dan Kesadaran Aspek Syariah Pada Mahasiswa Rumpun Ekonomi Syariah Di Indonesia Terhadap Keputusan Menggunakan Perbankan Syariah. *Jurnal Syarikah : Jurnal Ekonomi Islam*, 9(2), 241–254. <https://doi.org/10.30997/jsei.v9i2.10183>
- Triananda, S. F., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Peranan Media Sosial Terhadap Gaya Hidup Remaja. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 9106–9110.
- Tumangger, K. I., Firdaus, R., & Malikussaleh, U. (2025). *GOVERNANCE TERHADAP KEPUTUSAN MAHASISWA DALAM THE INFLUENCE OF ISLAMIC FINANCIAL LITERACY AND GOVERNANCE REQUIREMENTS ON STUDENTS ' DECISIONS IN USING*. 9310–9318.
- Usman, M., & Ab Rahman, A. (2023). Funding higher education through waqf: a lesson from Malaysia. *International Journal of Ethics and Systems*, 39(1), 107–125. <https://doi.org/10.1108/IJOES-12-2021-0217>

- Wati, D., & Syahfitri, T. (2022). Dampak Pinjaman Online Bagi Masyarakat. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 1181–1186. <https://doi.org/10.31004/cdj.v2i3.2950>
- Wijanarko, A., & Rachmawati, L. (2020). PENGARUH LITERASI KEUANGAN SYARIAH, ISLAMIC BRANDING, DAN RELIGIUSITAS TERHADAP KEPUTUSAN MAHASISWA DALAM MEMILIH LAYANAN KEUANGAN SYARIAH. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam*, 3(1).
- Yusuf, M., & Asytuti, R. (2022). Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Syariah Terhadap Kinerja Pemasaran Bank Umum Syariah Guna Optimalisasi Kepercayaan Nasabah. *Velocity: Journal of Sharia Finance and Banking*, 2(1), 45–52. <https://doi.org/10.28918/velocity.v2i1.4642>